

PEMBERDAYAAN MAHASISWA UNTUK PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN DAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL TERKAIT COVID-19

EMPOWERING STUDENTS TO IMPROVE HEALTH LITERACY AND DIGITAL HEALTH LITERACY RELATED TO COVID-19

Mohammad Ainul Maruf^{1,2}, Istianah Surury^{1,3}, Febi Sukma⁴, Alfira Damayanti¹, Khoirunnisa¹, Ridwan Kamil¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Ph.D. program in Global Health and Health Security, Taipei Medical University, Taiwan

³Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 12345

⁴Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah XXX No.27, RT.2/RW.7, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

*Email Korespondensi: arvin.ainul@umj.ac.id

ABSTRAK

Literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat. Mahasiswa, sebagai kalangan terdidik, diharapkan memiliki literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital yang memadai. Berdasarkan survei pendahuluan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital yang dilakukan terhadap mahasiswa/i FKM UMJ pada bulan Juni 2022, ditemukan bahwa hanya sebesar 15% responden menyatakan “mudah” untuk menilai informasi tentang COVID-19 di internet. Program pengabdian kepada masyarakat ini menyasar mahasiswa guna memberdayakan mereka dalam upaya peningkatan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital terkait COVID-19. Jenis kegiatan yang kami lakukan adalah satu hari pelatihan. Mahasiswa dibekali mengenai informasi terbaru mengenai COVID-19, pentingnya literasi kesehatan dan bagaimana memilih dan memilah informasi mengenai COVID-19 yang beredar di internet. Peserta kegiatan diukur tingkat literasinya pada awal sebelum pelatihan dimulai (pre-test) dan sesudah pelatihan selesai (post-test). Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan (2,21 poin), sikap (1,16 poin), literasi kesehatan (5,14 poin) dan pengetahuan terkait materi pelatihan (6,66 poin). Sementara itu, tidak ada perubahan pada aspek perilaku dan ada sedikit penurunan pada aspek literasi kesehatan digital (-0,53).

Kata Kunci: literasi kesehatan, literasi kesehatan digital, COVID-19

ABSTRACT

Health literacy and digital health literacy play an important role in addressing health problems in society. Students, as educated, are expected to have adequate health literacy and digital health literature. Based on a preliminary survey of health literature and digital health literacy conducted among students of FKM UMJ in June 2022, it was found that only 15% of respondents said it was "easy" to evaluate information about COVID-19 on the Internet. The kind of activity we do is one day of training. Students are equipped with the latest information about COVID-19, the importance of health literacy and how to choose and sort out information about the Internet. Participants of the activity are measured their literacy level at the beginning of the training (pre-test) and after the training is completed. (post-test). The results of the program showed an improvement in the level of knowledge (2.21 points), attitude (1.16 points), health literacy (5.14 points) and knowledge related to the training material (6.66 points). Meanwhile, there were no changes in the behavioral aspects and there was a slight decrease in the aspects of digital health literature. (-0,53).

Keywords: health literacy, digital health literacy, COVID-19

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan adalah kemampuan kognitif dan keterampilan sosial yang akan memengaruhi seseorang untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan sehingga berdaya untuk meningkatkan kualitas kesehatannya (Kindig, Panzer and Nielsen-Bohlman, 2004; Okan *et al.*, 2019). Studi menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan partisipasi pencegahan penyakit, prevalensi faktor risiko penyakit, dan status kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi berkontribusi pada derajat kesehatan seseorang dan sebaliknya kemampuan literasi yang rendah akan berdampak pada status kesehatan yang juga rendah (World Health Organization, 2015).

Seiring dengan perkembangan teknologi, ketika internet dipandang sebagai pusat sumber informasi, literasi kesehatan pun beralih ke arah digital (Klecun, 2010) ditunjukkan pada suatu penelitian bahwa 25,7% populasi dunia menggunakan internet untuk memeriksa gejala kesehatan secara mandiri setiap minggunya (Kemp, 2022)(Kemp, 2022). Mereka yang dapat menggunakan pengetahuan kesehatan secara digital dapat mencegah dan membantu menyelesaikan masalah kesehatan (EuroHealthNet, 2019).

National Institute of Health All of Us Research Program mengatakan literasi kesehatan digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami dan menilai informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah kesehatan. Keterampilan literasi kesehatan digital diperlukan tidak hanya bagi bagi pasien, tapi juga penting untuk tenaga kesehatan ataupun pelayanan kesehatan (Heath, 2022).

Kemampuan digital literasi kesehatan termasuk diantaranya; mengevaluasi relevansi, kepercayaan dan risiko dalam menerima informasi (van Kessel *et al.*, 2022) sangat diperlukan terlebih lagi dimasa pandemic Covid-19. Pada satu tahun pertama terjadinya pandemic Covid-19, media sosial sebagai sarana utama untuk penyebaran pesan kesehatan ke masyarakat (Gough *et al.*, 2017), masyarakat menerima banjir informasi. Informasi yang beredar bisa saja benar, sumber informasi tidak jelas bahkan menyesatkan Terdapat 112 juta yang beredar dalam sosial media, lebih dari 40%nya dari sumber yang tidak pasti. Terdapat 0,6 juta tweet tentang Covid-19 yang mengakibatkan salah persepsi tentang fakta Covid-19, (Bin Naeem and Kamel Boulos, 2021).

Dengan derasnya informasi yang masuk, diperlukan keterampilan literasi kesehatan digital yang memadai, suatu studi menunjukkan seseorang dengan literasi digital yang baik cenderung terampil dalam mencari dan memilah informasi kesehatan yang terpercaya (Rosário *et al.*, 2020). Keterampilan literasi kesehatan yang baik akan mampu mengelola kesehatan dengan cara yang lebih baik dibanding dengan yang keterampilan yang rendah (Htay *et al.*, 2022).

Studi menunjukkan pelajar dan mahasiswa menjadikan internet sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi kesehatan, menghabiskan waktu yang lama berselancar di dunia maya, menggunakan jaringan media sosial yang luas dan menunjukkan kepercayaan terhadap informasi digital yang beredar (Escoffery *et al.*, 2005; Horgan and Sweeney, 2012; Britt *et al.*, 2017), maka keterampilan

literasi kesehatan digital adalah keterampilan yang penting bagi pelajar dan mahasiswa untuk mencari, menilai dan menerapkan informasi kesehatan. Peningkatan kemampuan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital dapat membantu dalam menjalankan gaya hidup sehat dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama pandemic Covid-19 (Li *et al.*, 2021).

Berdasarkan informasi di atas maka diperlukan pelatihan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital bagi mahasiswa.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2022 dalam bentuk one-day training secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Pelatihan dilakukan oleh tim yang terdiri atas 6 orang kepada mahasiswa yang merupakan pengurus dan anggota Semesta (Organisasi Mahasiswa Peduli Kesehatan) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tahapan pelatihan diawali dengan pre-test yang disebarkan kepada peserta melalui google form. Selanjutnya disampaikan materi pelatihan dalam 3 sesi. Sesi pertama yaitu tentang Epidemiologi COVID-19 dan Pencegahan penularannya. Sesi kedua yaitu literasi kesehatan dan pandemi, serta sesi ketiga mengenai Literasi Kesehatan digital dan Pandemi. Materi disampaikan dengan metode ceramah dengan media powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, dan studi kasus. Tiap sesi berdurasi 60 – 90 menit. Setelah seluruh sesi selesai, peserta diminta mengisi post-test dengan item pertanyaan yang sama seperti pre-test untuk menilai perubahan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan dalam rangkaian one day training. Komponen pertanyaan pre- dan post-test terdiri atas 11 pertanyaan umum tentang COVID-19, 8 pertanyaan tentang sikap terhadap pencegahan COVID-19, 11 pertanyaan tentang perilaku pencegahan pandemi COVID-19, 25 pertanyaan tentang literasi kesehatan, 10 pertanyaan tentang literasi kesehatan digital, dan 15 pertanyaan berkaitan dengan keseluruhan materi yang disampaikan pada saat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 40 peserta. Materi pertama tentang Epidemiologi COVID-19 dan Pencegahan penularannya berisikan detail materi terkait definisi COVID-19, karakteristik dan varian Virus Sars Cov-2, besaran kasus COVID-19, mode transmisi, cara pencegahan di level individu dan komunitas, perkembangan vaksin COVID-19, dan urgensinya pada balita dan lansia, serta perkembangan peraturan terkait pandemi COVID-19 di Indonesia, ditutup dengan bahasan isu akhir pandemi menurut WHO. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab oleh peserta.

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh jenis virus corona baru dikenal dengan nama COVID-19. Sebelum mulai menyebar di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019, virus baru dan penyakit yang ditimbulkannya tidak dikenali. Kini, COVID-19 masih menjadi pandemi yang terjadi di hampir

seluruh negara di dunia. Hingga saat ini Varian-varian COVID-19 yang masuk ke Indonesia yaitu varian Alpha (B.1.1.7), varian Beta (B.1.351), varian Gamma (P.1), varian Delta (B.1.617.2); dan varian Omicron (B.1.1.529).

Setelah diskusi pertama selesai, dilanjutkan penyampaian materi kedua tentang literasi kesehatan. Pada sesi kedua ini, peserta diberi kasus untuk dibahas sebagai pembuka materi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari pemateri tentang definisi literasi kesehatan, mengapa literasi kesehatan penting, rendahnya literasi kesehatan, tiga pilar literasi kesehatan, komponen literasi kesehatan, serta literasi kesehatan dan pandemi COVID-19. Setelah materi kedua diberikan, peserta diminta untuk berdiskusi tentang kasus konflik informasi. Diskusi berjalan sangat interaktif.

Materi terakhir yang diberikan adalah tentang literasi kesehatan digital dan pandemi COVID-19. Pada materi ini dijelaskan secara detail tentang definisi, domain, tingkatan kompetensi literasi kesehatan digital, perkembangan teknologi informasi, tahap perkembangan media sosial, jaringan informasi di media sosial, dan tips cerdas memilah informasi di internet. Seperti halnya materi kedua, di akhir sesi ketiga ini peserta disuguhkan dengan diskusi kasus yang sangat menarik untuk menggali lebih dalam tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada akhir rangkaian acara, dilakukan post-test kepada peserta untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta terkait topik pelatihan. Berikut adalah hasil analisis data pre-dan post-test peserta:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	11,4
Perempuan	31	88,6
Usia		
19 tahun	5	14,3
20 tahun	14	40
21 tahun	10	28,6
22 tahun	6	17,1
Tahun Angkatan		
2019	1	2,9
2020	12	34,3
2021	20	57,1
2022	2	5,7
Tempat tinggal saat ini		
Dengan orang tua	30	85,7
Kost	15	14,3
Pernah mendapatkan vaksin COVID-19		
Ya	35	100
Tidak	0	0
Banyaknya suntikan yang diterima		
Belum/tidak mendapatkan vaksin	0	0
1 suntikan	0	0
2 suntikan	10	28,6
3 suntikan	25	71,4
4 suntikan	0	0

Pernah terinfeksi COVID-19		
Ya	13	37,1
Tidak	22	62,9
Terdapat anak (<18 tahun) yang tinggal bersama		
Ada	20	57,1
Tidak ada	15	42,9
Terdapat lansia (>65 tahun) yang tinggal bersama		
Ada	5	14,3
Tidak ada	30	85,7
Media menerima informasi COVID-19		
Koran/media cetak	2	5,7
Televisi	23	65,7
Website/media elektronik	23	65,7
Media sosial/Software/aplikasi seluler	33	94,3
Pengumuman dari kampus	9	25,7
Sumber informasi COVID-19 yang dianggap sebagai sumber yang paling dapat diandalkan		
Teman	1	2,9
Pemerintah	13	37,1
Tenaga Kesehatan	13	37,1
Informasi dari kampus	0	0
Hasil penelitian dan jurnal ilmiah	8	22,9
Key opinion leader(KOL)-influencer	0	0
Pernah menggunakan/mengakses layanan telemedicine/telehealth saat terinfeksi COVID-19		
Tidak pernah sama sekali	10	28,6
Ya pernah saat terinfeksi COVID-19	7	20
Ya pernah, namun bukan saat terinfeksi COVID-19	17	48,6
Pernah, saat terinfeksi dan saat tidak terinfeksi COVID-19	1	2,9
Layanan telemedicine/telehealth yang pernah digunakan/diakses		
Tidak pernah menggunakan/mengaksesnya	6	17,1
PeduliLindungi	22	62,9
Halodoc	19	54,3
AloDokter	6	17,1
KlikDokter	1	2,9
Good Doocor	0	0
Link Sehat	0	0
Lekasehat	0	0
Whatsapps Puskesmas	1	2,9

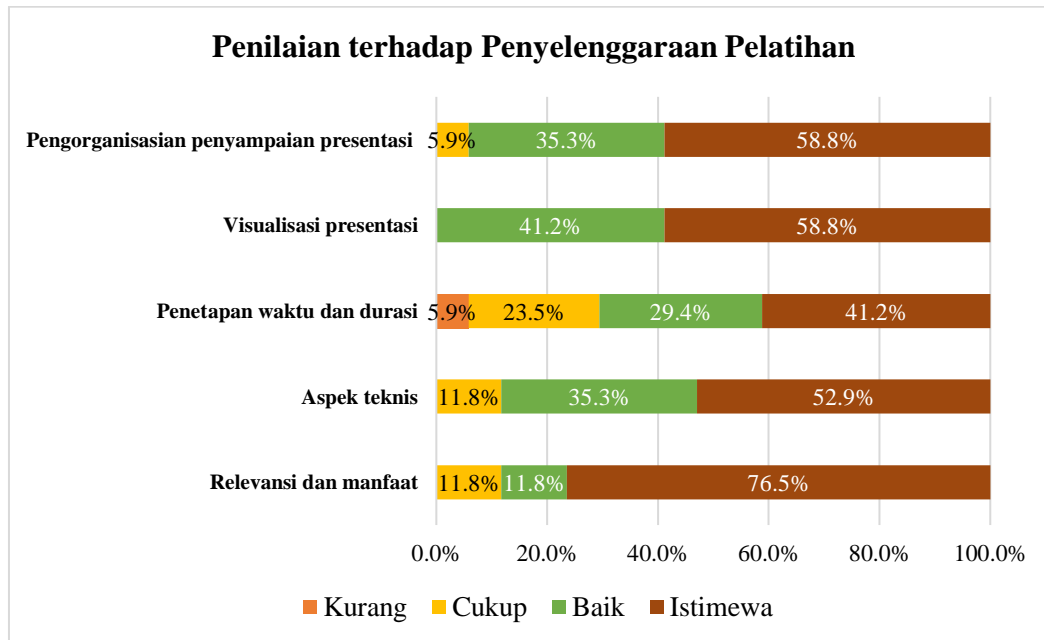
Tabel 1 menggambarkan karakteristik peserta pelatihan. Mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (88,6%), berusia 20 tahun (40%), berada di Angkatan 2020 (51,7%), tinggal bersama orang tua (85,7%), telah mendapatkan vaksin (100%), dan sudah mendapatkan 3 suntikan vaksin (71,4%), tidak pernah terinfeksi COVID-19 (62,9%), tinggal bersama anak usia kurang dari 18 tahun di rumahnya (57,1%). Sebagian besar informasi mengenai COVID-19 didapatkan melalui media sosial/software/aplikasi seluler (94,3%) dan televisi (65,7%). Peserta menyebutkan bahwa pemerintah dan tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling dapat diandalkan (masing-masing 37,1%). Sebanyak 62,9% peserta pernah menggunakan aplikasi PeduliLindungi, sisanya pernah mengakses Halodoc (17,1%), AloDokter (17,1%), dan KlikDokter (2,9%).

Tabel 2. Perbandingan rerata skor komponen penilaian sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan Literasi Kesehatan dan Literasi Kesehatan Digital COVID-19

Rerata skor komponen	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pengetahuan COVID-19 11	40,89	43,10	2,21
Sikap 8	27,49	28,65	1,16
Perilaku 11	38,80	38,80	0
Literasi kesehatan 25	100,26	105,4	5,14
Literasi kesehatan digital 10	40,23	39,70	-0,53
Pengetahuan keseluruhan 15	46,67	53,33	6,66

Berikut adalah tabel 2 yang merupakan hasil dari pengukuran beberapa komponen yang dinilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, di antaranya pengetahuan, sikap, perilaku, literasi kesehatan, dan literasi kesehatan digital terkait COVID-19. Terdapat peningkatan pengetahuan secara keseluruhan pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan, dengan kenaikan skor rata-rata 6,66 poin. Selain itu, terdapat peningkatan skor sikap terhadap COVID-19 dan literasi kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan, dengan kenaikan skor rata-rata 1,16 poin. Namun, tidak ada perubahan skor rata-rata pada perilaku baik sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

Selain melakukan pre-dan post test, tim pelatih juga memilih peserta terbaik dengan kriteria berpartisipasi aktif dalam rangkaian diskusi dan mendapatkan skor tertinggi pada post test. Di akhir acara, peserta mengisi kuesioner kepuasan mitra terhadap kegiatan pelatihan ini. Berikut adalah hasil evaluasi kepuasan mitra terkait penyelenggaraan pelatihan:



Gambar 1. Hasil kepuasan mitra dalam penyelenggaraan pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan menilai penyelenggaraan pelatihan sudah baik dan istimewa pada seluruh aspek. Pada aspek pengorganisasian dan penyampaian presentasi, sebanyak 58,8% peserta menilai istimewa dan 35,3% menilai baik. Pada aspek visualisasi presentasi, 58,8% peserta menilai istimewa dan 41,2% menilai baik. Pada aspek penetapan waktu dan durasi, 41,2% menilai istimewa dan 29,4% menilai baik. Aspek ini lebih kecil nilainya dibandingkan dengan aspek lainnya kemungkinan dikarenakan pelaksanaan kegiatan dengan durasi waktu yang panjang membuat peserta merasa sedikit lelah. Pada aspek teknis, 52,9% peserta menilai istimewa dan 35,3% menilai baik. Pada aspek relevansi dan manfaat, 76,5% peserta menilai istimewa dan 11,8% menilai baik. Aspek ini menjadi yang paling tinggi penilaiannya kemungkinan dikarenakan topik yang dibawakan pada pelatihan ini masing merupakan isu yang hangat dan penting.

PENUTUP

Pelatihan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital secara umum mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan literasi kesehatan terkait COVID-19 pada peserta pelatihan. Peningkatan nilai paling tinggi terjadi pada aspek literasi kesehatan dan pengetahuan mengenai materi yang dibawakan oleh pelatih secara keseluruhan. Hal ini diharapkan mencerminkan kemampuan peserta untuk mengolah informasi terkait kesehatan yang ditemukan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek literasi kesehatan digital, peserta mengalami sedikit penurunan nilai. Namun demikian, kami tidak menganalisis lebih jauh apakah penurunan tersebut secara statistik signifikan. Temuan ini tetap menggambarkan pentingnya peningkatan kapasitas literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital pada

generasi muda. Ke depan, topik yang diangkat dapat diganti dengan topik lain yang juga relevan, seperti misalnya penyakit tidak menular, perubahan iklim, serta konsumsi obat dan makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pelatihan ini didanai oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat internal tahun pelaksanaan 2022 (SK Rektor UMJ No. 487 Tahun 2022). Tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas dukungan baik dari Rektor UMJ dan LPPM UMJ, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Studi S1 Kesehatan Masyarakat, maupun kepada mahasiswa/i anggota SEMESTA selaku mitra pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Britt, R.K. *et al.* (2017) 'eHealth literacy and health behaviors affecting modern college students: a pilot study of issues identified by the American College Health Association', *Journal of medical Internet research*, 19(12), p. e392.
- Escoffery, C. *et al.* (2005) 'Internet use for health information among college students', *Journal of American College Health*, 53(4), pp. 183–188.
- EuroHealthNet (2019) 'Digital health literacy: how new skills can help improve health, equity and sustainability'. Available at: <https://eurohealthnet.eu/publication/digital-health-literacy-how-new-skills-can-help-improve-health-equity-and-sustainability/>.
- Gough, A. *et al.* (2017) 'Tweet for behavior change: using social media for the dissemination of public health', *Journal of Public Health Management and Practice*, 23(2), pp. 145–150.
- Heath, S. (2022) 'Digital Health Literacy: Why It's Important and How to Improve It'. Available at: <https://patientengagementhit.com/features/digital-health-literacy-why-its-important-and-how-to-improve-it#:~:text=>.
- Herwandar, F.R. and Soviyati, E. (2020) 'Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), pp. 71–82. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.154>.
- Horgan, A. and Sweeney, J. (2012) 'University students' online habits and their use of the Internet for health information', *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 30(8), pp. 402–408.
- Htay, M.N.N. *et al.* (2022) 'Digital health literacy, online information-seeking behaviour, and satisfaction of Covid-19 information among the university students of East and South-East Asia', *PLoS One*, 17(4), p. e0266276.
- Kemp, S. (2022) *Digital 2022: July Global Statshot Report*, *Digital 2022: July Global Statshot Report*.
- van Kessel, R. *et al.* (2022) 'Digital health literacy as a super determinant of health: More than simply the sum of its parts', *Internet interventions*, 27.
- Kindig, D.A., Panzer, A.M. and Nielsen-Bohlman, L. (2004) 'Health literacy: a prescription to end confusion'.
- Klecun, E. (2010) 'Digital Literacy for Health: The Promise of Health 2.0', *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 1(3), pp. 48–57. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4018/jdlcd.2010070105>.
- Li, S. *et al.* (2021) 'Associations between health literacy, ehealth literacy, and covid-19-related health behaviors among Chinese college students: Cross-sectional online study', *Journal of medical Internet research*, 23(5), p. e25600.
- Bin Naeem, S. and Kamel Boulos, M.N. (2021) 'COVID-19 misinformation online and health literacy:

- a brief overview', *International journal of environmental research and public health*, 18(15), p. 8091.
- Okan, O. *et al.* (2019) *International Handbook of Health Literacy: Research, practice and policy across the lifespan*. Policy Press.
- Rosário, R. *et al.* (2020) 'Associations between covid-19-related digital health literacy and online information-seeking behavior among portuguese university students', *International journal of environmental research and public health*, 17(23), p. 8987.
- World Health Organization (2015) 'Health literacy toolkit for low-and middle-income countries: A series of information sheets to empower communities and strengthen health systems'.